

MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NIHAYATUL AMAL PURWASARI

Didah Nursayidah¹, Acep Nurlaeli², Abdul Kosim³

e-mail: 1910631120020@student.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah mengungkap perilaku mengejek atau intimidasi siswa sedemikian rupa sehingga mereka menjadi tidak aman dan tidak mau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat masuk sekolah, membolos, tidak menanggalkan pakaian sehingga menyebabkan hilangnya kedisiplinan siswa. Tujuan pengajaran adalah untuk membantu siswa mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, akademik, perencanaan, dan profesional mereka. Layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi perkembangan peserta didik secara individu, atau kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, dan peluangnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, konselor, guru mata pelajaran dan siswa MA Nihayatul Amal Purwasari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Perencanaan meliputi penyusunan program layanan bimbingan dan konseling oleh konselor pada awal tahun pelajaran sebagai program tahunan yang mencakup jangka panjang, menengah dan pendek. Pelaksanaan bimbingan konseling meliputi beberapa kegiatan, yaitu bimbingan sosial, pengajaran kelompok dan pengajaran individual. sehingga dapat memudahkan melanjutkan ke perguruan tinggi atau menuju dunia kerja setelah menyelesaikan studi dengan alokasi waktu yang disesuaikan. Kendala atau kendala adalah terbatasnya jumlah pengajar dan konselor bagi konselor untuk bekerja sama dengan wali kelas dan kepala sekolah.

Kata Kunci : *Manajemen Strategi, Bimbingan Konseling*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus di penuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai

sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2005 dalam sriwahyuningsih, 2017). Pendidikan adalah usaha dasar untuk keperibadian anak, baik di luar dan di dalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan di luar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan di dalam masyarakat.

Perkembangan remaja merupakan masa peralihan atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa dimana anak didik dalam proses pertumbuhan telah mencapai usia dewasa atau telah mengalami perubahan fisik. siswa mulai berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Karena siswa pada tahap ini sudah dapat mengembangkan pikirannya secara normal.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah. Bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan atau pendampingan yang diberikan oleh seorang konsultan (konsultan) kepada perseorangan (*consultant*) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara dua pihak, agar orang yang dikonsultasikan memiliki kemampuan atau keterampilan untuk melihat dan menemukan. masalah. dan dapat memecahkan masalah mereka sendiri, atau suatu proses bantuan atau pendampingan yang sistematis dari seorang penasehat (*advisor*) kepada seorang individu (*advised*) melalui hubungan langsung atau timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah mentee sehingga mentee dapat melihat potensi dirinya sendiri masalah dan mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi sendiri.

Layanan bimbingan dan konseling adalah proses pendampingan kepada peserta didik berkenaan dengan kesempatan dan perkembangan yang optimal, agar mereka memahami dan mengarahkan diri, bertindak dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendirian layanan bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan penting, karena dengan dibentuknya layanan tersebut dapat membantu siswa dalam proses penemuan diri dan dapat mengembangkan potensi diri dalam diri siswa.

Dihadapkan pada fenomena perkembangan dan persaingan yang semakin ketat antar sekolah, sekolah dituntut untuk menerapkan strategi yang lebih unggul dari pesaing. Manajemen strategis adalah salah satu pilihan yang baik untuk memecahkan masalah ini karena manajemen strategis adalah manajemen berwawasan ke depan dan didasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Mengikuti proses manajemen strategis, sekolah dapat mempertimbangkan, memutuskan, memantau dan memilih strategi yang tepat untuk menanggapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan.

Manajemen stratejik adalah seni (keterampilan), teknik dan ilmu memformulasikan, mengimplementasikan, mengevaluasi dan mengendalikan berbagai keputusan operasional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang selalu berubah. kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya seperti yang diharapkan. Peran lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan pendidikan sangat menentukan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah memperbaiki kurikulum sekolah.

Berdasarkan temuan awal, peneliti MA Nihayatul Amal mengidentifikasi beberapa masalah terkait layanan konseling yaitu bullying di kalangan siswa yang menimbulkan rasa takut pada siswa yang kemudian memicu stres pada tubuh siswa dan kehilangan Rasa percaya diri, kurangnya kedisiplinan di kalangan siswa, siswa tidak mengikuti aturan yang berlaku di sekolah dan tidak berperilaku sesuai standar yang berlaku, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan disiplin kepada Wakakasek Bidang Kesiswaan dan laporannya. Terhadap kedua hal tersebut menurut peneliti penting agar penelitian dicantumkan dalam judul penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di MA Nihayatul Amal Purwasari untuk mendapatkan bahan penelitian, yang diawali dengan observasi sekolah dan observasi konseling sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru pembimbing, kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa MA Nihayatul Amal

Purwasar. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari di Jl. dilakukan Sumur Kondang No.9 RW. 5 Mekarjaya, kec. daerah Purwasar. Karawang.

Bahan penelitian ini adalah segala keterangan atau informasi yang dikumpulkan dari informan (kepala sekolah, siswa, pembimbing BK, guru mata pelajaran) yang dianggap paling mengetahui secara jelas fokus penelitian yang sedang dikaji, dari situ juga dikumpulkan informasi yang disajikan dokumen yang menunjukkan fokus penelitian.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategik merupakan satu kalimat yang berasal dari dua kosa kata “manajemen” dan “strategi” yang masing masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah digabungkan menjadi satu kalimat (terminologi) memiliki pengertian tersendiri pula. Oleh karena itu, perlu terlebih dahulu dibahas pengertian “manajemen” dan “strategi”. Menurut Hadari Nawawi dalam Sujadi (2011).

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Dalam konteks ini, manajemen adalah suatu kegiatan, sementara pelaksanaannya disebut Mengelola, sedangkan pelaksananya disebut manajer atau pengelola Terry dalam Nazarudin (2020:3).

Menurut Tedjo Tripomo dalam Nazarudin (2020:3) menterjemahkan definisi di atas sebagai berikut, “strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute).

Manajemen stratejik adalah proses manajemen yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungannya, terutama

kepentingan pemangku kepentingan, memilih strategi, menerapkan strategi, dan mengarahkan strategi untuk memastikan bahwa misi dan tujuan organisasi dapat tercapai.

b. Tujuan Manajemen Strategi

Dengan menggunakan manajemen stratejik sebagai kerangka penyelesaian segala persoalan strategis dalam pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan persaingan, pimpinan sekolah didorong untuk berpikir lebih kreatif dan strategis. Memecahkan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak opsi berdasarkan analisis yang lebih menyeluruh menjanjikan hasil yang lebih menguntungkan. Pendidikan memiliki beberapa keunggulan jika menerapkan manajemen strategis, yaitu:

- a) Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b) Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- c) Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
- d) Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
- e) Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan pendidikan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.
- f) Keterlibatan sumber daya manusia dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- g) Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
- h) Keengganan untuk berubah dari sumber daya manusia lama dapat dikurangi. (Agustinus Sri Wahyudi dalam Ah Busiri, 2020).

2. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologi bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu “bimbingan” (terjemah dari kata *guidance*) dan “konseling” (berasal dari kata *counseling*). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tak bisa di pisahkan, keduanya merupakan bagian integral. (Tohirin dalam Nurhidayah, 2019).

Secara istilah bimbingan dan konseling dapat diartikan dengan bantuan yang diberikan oleh seorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktifitas-aktifitas hidupnya sendiri, mengembang kan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri (Tohirin dalam Nurhidayah, 2019).

Bimbingan Konseling Islam merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman lebih baik terhadap dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan optimal, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat yang berlandasan Al-Quran dan Al-Hadist A Hellen dalam Desi Anggraeni, (2022).

b. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

M Hamdan Bakran Adz Dzaki merinci tujuan bimbingan dan konseling islami menurut Tohirin dalam Muhammad Wicaksono, (2019) adalah sebagai berikut :

- a) Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- b) Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun madrasah, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d) Menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepadanya, tulus mematuhi segala perintahnya serta tabah menerima segala ujiannya.

- e) Menghasilkan potensi ilahi, sehingga dengan potensi itu individu dapat melaksanakan tugas-tuganya sebagai khalifah dengan baik dan benar.

3. Fungsi Bimbingan Konseling

Secara umum layanan bimbingan konseling mempunyai fungsi sebagai fasilitator baik bagi individu maupun Lembaga, dalam arti bahwa bimbingan konseling berfungsi untuk mempermudah individu dalam mencapai kehidupan yang Bahagia dan sejahtera, bimbingan konseling sebagai alat yang digunakan untuk mempermudah bagi Lembaga untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai di Lembaga tersebut. (Zainal Aqib, 2021:53).

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu tugas memberikan bimbingan dan konseling yang membantu klien memahami diri (potensi dirinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman tersebut, klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan beradaptasi secara dinamis dan konstruktif terhadap lingkungannya.
- 2) Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk selalu mengantisipasi berbagai kemungkinan masalah dan berusaha mencegahnya, agar klien tidak mengalaminya. Melalui fungsi ini, guru membimbing klien untuk menghindari tindakan yang merugikan mereka. Teknik yang dapat digunakan antara lain layanan pengantar, informasi dan konseling kelompok.
- 3) Fungsi perkembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang lebih bersifat prediktif dibandingkan fungsi lainnya. Pelatih selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan klien. Konselor dan staf sekolah/madrasah lainnya bekerja secara sinergis sebagai tim untuk merancang dan melaksanakan program konseling secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu klien mencapai tujuan perkembangannya.
- 4) Fungsi penyembuhan, yaitu Bimbingan dan nasihat dalam penyembuhan. Fungsi ini erat kaitannya dengan membantu klien yang memiliki masalah dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan pekerjaan.

- 5) Fungsi saluran, yaitu tugas memberikan bimbingan dan bimbingan yang membantu klien memilih kegiatan ekstrakurikuler, kekhususan atau program studi, dan membentuk manajemen karir atau jabatan sesuai minat, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian lainnya. Dalam menjalankan tugas ini, pelatih harus bekerja sama dengan pelatih lain di dalam dan di luar lembaga pendidikan.
- 6) Fungsi personalisasi untuk membantu pelatih, pengelola dan staf sekolah/madrasah, konselor dan guru menyesuaikan program pelatihan sesuai dengan latar belakang pendidikan, minat, keterampilan dan kebutuhan klien. Dengan menggunakan informasi klien yang cukup, guru/guru dapat membantu guru memperlakukan klien secara tepat, baik dalam pemilihan dan penyusunan materi sekolah/madrasah, dalam pemilihan metode dan proses pembelajaran, maupun dalam penyusunan materi ajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan klien.
- 7) Fungsi adaptif, yaitu tugas bimbingan dan konseling, yang mendukung klien untuk menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap dirinya dan lingkungannya.
- 8) Fungsi korektif, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu klien memperbaiki kesalahan dalam berfikir, merasa dan bertindak (akan).
- 9) Memfasilitasi fungsi, memberikan kenyamanan kepada klien untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, lancar dan seimbang dalam segala aspek yang terkendali.
- 10) Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling, membantu klien untuk menjaga diri mereka sendiri dan mempertahankan situasi yang menguntungkan yang diciptakan untuk mereka.

4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

- 1) Prinsip yang berkaitan dengan masalah individu
 - a. Bimbingan dan konseling membahas masalah yang berkaitan dengan pengaruh kondisi mental (fisik) individu terhadap

penyesuaian diri di rumah, di sekolah dan dalam konteks kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap mental dan kondisi fisik dari individu.

- b. Perbedaan sosial, ekonomi dan budaya merupakan faktor yang menimbulkan masalah bagi individu dan itu semua menjadi perhatian penting bagi layanan konseling.
- 2) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan
 - a. Bimbingan dan konseling berurusan dengan masalah yang berkaitan dengan pengaruh kondisi mental (fisik) seseorang terhadap penyesuaian di rumah, sekolah, bersosialisasi dan bekerja dan, sebaliknya, pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik orang tersebut.
 - b. Perbedaan sosial, ekonomi dan budaya merupakan faktor yang menimbulkan masalah bagi individu dan itu semua menjadi perhatian penting bagi layanan konseling.
 - 3) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan
 - a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, sehingga program konseling harus diadaptasi dan diintegrasikan ke dalam program pendidikan dan pengembangan peserta didik.
 - b. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan lembaga.
 - c. Program orientasi dan konseling diselenggarakan secara berkesinambungan dari tingkat pendidikan yang paling rendah hingga yang paling tinggi.
 - d. Diperlukan evaluasi yang teratur dan terarah mengenai isi dan pelaksanaan program konseling.
 - 4) Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan
 - a. Bimbingan dan nasihat harus bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang pada akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri untuk mengatasi masalah.
 - b. Keputusan yang diambil oleh individu dalam proses bimbingan dan konseling harus didasarkan atas kehendak individu itu sendiri dan bukan atas kehendak pembimbing atau pihak lain.

- c. Masalah individu harus ditangani oleh ahli di bidangnya.
- d. Kerjasama antara pengawas, guru dan orang tua sangat menentukan hasil layanan konseling.
- e. Pengembangan program konseling dan konseling dilakukan dengan memanfaatkan sebesar-besarnya hasil pengukuran dan evaluasi masyarakat yang terlihat dalam proses pelayanan, serta program konseling dan konseling itu sendiri.

5. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling merupakan peranan yang paling penting, bagi individu yang berada di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Oleh karena itu, sebagaimana pendapat Abu Bakar M. Ludddin dalam Abdillah, (2019:17) ruang lingkup bimbingan konseling terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu sebagai berikut:

1) Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Dalam lembaga sekolah terdapat berbagai macam bidang kegiatan dan bidang pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang khusus. Bidang-bidang tersebut diantaranya: Pertama, bidang kurikulum yang meliputi semua bentuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pengajaran yaitu penyampaian dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Kedua, bidang administrasi atau kepemimpinan yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi berkenaan dengan tanggung jawab dan pengambilan kebijaksanaan serta bentuk kegiatan pengelolaan dan administrasi sekolah seperti perencanaan, pembiayaan, pengadaan dan pengembangan staff. Ketiga, bidang kesiswaan yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan secara individu agar masing-masing peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi dan minatnya. Dan bidang ini dikenal sebagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling (Henny Safriana Nasution dalam Abdillah, 2019:17-18)

2) Pelayanan Bimbingan dan Konseling Diluar Sekolah

Pelayanan bimbingan konseling tidak hanya didapat oleh mereka yang berada dilingkungan sekolah atau pendidikan saja. Masyarakat diluar sekolah pun bisa mendapatkan pelayanan bimbingan konseling. Sebagaimana pendapat Abu Bakar M. Ludddin dalam Abdillah (2019:19), konseling di luar sekolah meliputi:

a. Bimbingan dan konseling di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan peran yang sangat penting dan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan. Keluarga dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Dari sekian banyak kasus yang ditangani dalam layanan konseling, terlihat jelas bahwa kehidupan masyarakat khususnya keluarga tidak pernah lepas dari masalah, konflik dan situasi/peristiwa yang tidak nyaman terkait dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Tujuan utama dari konseling keluarga adalah untuk memfasilitasi komunikasi antar anggota keluarga yang mungkin terhambat karena suatu sebab. Semua anggota keluarga bekerja sama untuk meningkatkan komunikasi timbal balik. Hambatan komunikasi dapat muncul karena berbagai alasan, termasuk: Konflik muncul antara anggota keluarga atau ada masalah antara anggota keluarga individu.

b. Bimbingan dan konseling di lingkungan yang lebih luas (masyarakat)

Permasalahan yang dialami oleh masyarakat tidak hanya terjadi dilingkungan sekolah ataupun keluarga saja, melainkan juga diluar keduanya. Masyarakat di lingkungan perusahaan, industri, bahkan di lembaga masyarakat tidak terhindar dari kemungkinan menghadapi masalah. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan.

D. Simpulan

Bimbingan Konseling adalah upaya seseorang untuk mengembangkan peluang yang dimilikinya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan, yang membantu

individu untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami dirinya dan lingkungannya guna mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi dirinya. Ada empat jenis layanan bimbingan dan konseling, antara lain: konseling akademik, konseling sosial pribadi, konseling keluarga dan konseling karir. Karier sering dikaitkan dengan pekerjaan.

E. Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2021). *Bimbingan & Konseling di Sekolah & Perguruan Tinggi Teori & Aplikasinya* (A. R. P. Utami (ed.)). penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Henni Syafriana Nasution, M., & Abdillah. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*.
- Muftahulhuda Anam, E. D. (2018). Pengantar Manajemen Strategik 1. In *Jayapangus Press Books*. <http://jayapanguspress.org>
- Mulyadi. (2019). *PELAKSANAAN DAN PENGELOLAAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD/MI*. 5(2).
- Nurhidayah. (2019). BIMBINGAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Rahmat, H. K. (2019). IMPLEMENTASI STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF BAGI SISWA TUNANETRA DI MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 37–46. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-03>
- Rufaidah, E. A., Ibnudin, & Angraeni, D. (2011). Bimbingan dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3. *Jurnal Counselia Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 1–26.
- Setiowati, A., & Astuti Dwiningrum, S. I. (2020). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 188–196. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.750>
- Sriwahyuningsih. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Peserta Didik di MI Laikang Kecamatan Ma' Rang Kabupaten Pangkep. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1),

40-47.

Sujadi. (2011). *Konsep manajemen strategik sebagai paradigma baru di lingkungan organisasi pendidikan*. 3(3), 1-17.

Wicaksono, M. (2019). *Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Man 2 Kota Kediri*. *Pendidikan*.